

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Miftahul Khairiyah Cempaka

MI Miftahul Khairiyah Cempaka terletak dalam wilayah Kecamatan Cempaka, yang berlokasi di Jalan Mistar Cokrokusumo, Kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. MI Miftahul Khairiyah Cempaka ini pada awal-awal berdirinya: atas prakarsa masyarakat untuk mengadakan peningkatan pendidikan, sebab pada waktu itu belum ada sekolah yang berdiri di kecamatan Cempaka, tepatnya pada tahun 1932 didirikanlah sebuah madrasah dengan nama “Pesantren MI Miftahul Khairiyah” Cempaka yang berarti “Kunci Kebaikan” yang didirikan oleh H. Abdul Majid sekaligus sebagai pimpinan pertama.

Adapun letak geografis MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Mistar Cokrokusumo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk

Sejak didirikannya MI Miftahul Khairiyah Cempaka tahun 1932, kepemimpinannya mengalami 4 kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) H. Abdul Majid

- 2) K.H. Ermas Nasri
- 3) K.H. Syamsuri
- 4) H. Kastalani, S.Ag (2003-sekarang)

2. Keadaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di MI Miftahul Khairiyah

Jumlah tenaga pengajar saat ini di MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka berjumlah 2 orang guru PNS yaitu 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. 18 orang guru Non PNS yang terdiri dari 9 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan termasuk Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Kependidikan tahun 2014

No.	Nama/NIP	Pangkat/ Gol.Ruang	Pendidikan Terahir	Jabatan
1.	K. H. Syamsuri	-	MA	Pimpinan Umum
2.	H. Kastalani, S.Ag	-	S1	Kepala Sekolah
3.	H. Tarmiji	-	MA	Guru Pesantren
4.	H. Mustari, A.Ma	-	D-2	Wali Kelas III B
5.	Normansyah	-	MA	Guru Pesantren
6.	Rina Helwiani, S.Pd.I	-	S1	Wali Kelas I A
7.	Rusnani, S.Ag	-	S1	Wali Kelas IIIA
8.	Wahidah, S.Pd.I	-	S1	Wali Kelas I B
9.	Noorlaili Hidayati	-	SMA	Wali Kelas VI
10.	Aspihani	-	MA	Guru Pesantren
11.	M. Zubaidi	-	MA	Guru Pesantren
12.	Saudani, S.Pd.I	III/b	S1	Wali Kelas II B
13.	Hasannudin, S.Ag	III/b	S1	Wali Kelas VA
14.	Syarkani	-	MA	Guru Pesantren
15.	Nasiatul Islamiah, S.Pd.I	-	S1	Wali kelas VB
16.	Mukarromah, S.Pd.I	-	S1	Wali Kelas II B
17.	Safwan Taslim, S.H.I	-	S1	Wali Kelas IIIA
18.	Minawati, S.Pd.I	-	S1	Wali Kelas IIIB
19.	Nisa, S.Pd.I	-	S1	Pustakawan
20.	Rauhil Hifziah, S.Pd.I	-	S1	Guru Pesantren

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Khairiyah Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, terletak di Jalan Mistar Cokrokusumo Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Konsep Cuaca mata pelajaran IPA. Untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gerakan Cuaca melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Together*. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Together* pada mata pelajaran IPA di Kelas IIIA dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

- a. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti tentang Konsep Cuaca dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Together* dengan Konsep Cuaca.
- b. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 3 x (3 x 35 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Secara umum keadaan sekolah, keadaan peserta didik, jumlah guru, serta sarana dan prasarana yang dimiliki MI Miftahul Khairiyah Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, adalah sebagai berikut:

1. Formasi Kelas

MI Miftahul Khairiyah Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru memiliki 10 ruang kelas dan 12 rombel dengan kondisi baik yaitu dari kelas I – VI yang terdiri dari satu ruangan setiap kelas.

2. Keadaan Peserta didik

MI Miftahul Khairiyah Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru mempunyai 295 orang peserta didik, yang terdiri dari 160 orang peserta didik laki-laki dan 135 orang peserta didik perempuan, dan terbagi dalam 12 Rombel.

Tabel.4.2 Jumlah Peserta didik MI Miftahul Khairiyah Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Σ
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	17	10	27
2.	I B	16	12	28
3.	II A	11	12	23
4.	II B	14	10	24
5.	III A	13	11	24
6.	III B	11	11	22
7.	IV A	12	11	23
8.	IV B	12	9	21
9.	V A	13	11	24
10.	V B	14	12	26
11.	VI	27	-	27
12.	VI	-	26	26
JUMLAH		160	135	295

3. Jumlah Guru

Jumlah Guru MI Miftahul Khairiyah Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru sebanyak 20 orang, yang terdiri dari: 1 orang Pimpinan Umum, 1 orang Kepala Sekolah, 6 orang Guru Bidang Studi pesantren, 12 orang guru kelas, dengan perincian 2 orang guru PNS, dan 10 orang tenaga honorer.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru telah memiliki fasilitas yang cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Daftar Sarana Fisik MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka

No	Nama Barang	Banyaknya	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	-	-
2.	Ruang Dewan Guru	1 buah	Dipergunakan
3.	Ruang Belajar	10 buah	Dipergunakan
4.	WC	2 buah	Dipergunakan
5.	Perpustakaan	1 buah	Dipergunakan

B. Persiapan Penelitian

1. Izin Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, penulis mempersiapkan dan mengurus izin penelitian baik di sekolah, fakultas, maupun izin dari Dinas Pendidikan. Izin penelitian tindakan kelas yang telah penulis peroleh adalah sebagai berikut.

- a. Izin penelitian dari Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 25 Februari 2014, Nomor: in.04/II.2/PP.00.9/85/A/2014.

- b. Izin penelitian dari Kementerian Agama Kota Banjarbaru, tanggal 14 Maret 2014, Nomor: Kd.17.11/3/TL.00/354/2014.

2. Penunjukan Observer

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berkolaborasi dengan 1 orang pengamat (observer). Tugas masing-masing peneliti ini diatur sedemikian rupa sehingga memperlihatkan kesatuan tindakan antara peneliti dan observer. Tugas-tugas tersebut ada yang bertindak sebagai guru, pengamat, supervisor, dan mitra. Secara ringkas rincian kegiatan seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.4 Daftar Nama Observer dalam Kegiatan Guru Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IIIA di MI Miftahul Khairiyah

Siklus	Materi	Guru	Pengamat
I	Pertemuan I Mengenal Cuaca di Lingkungan	Saudani	Safwan Taslis, S.Hi Nisa, S.Pd.I
	Pertemuan II Mengenal Cuaca di Lingkungan (Lanjutan)		
II	Proses terjadinya hujan	Saudani	Safwan Taslis, S.Hi Nisa, S.Pd.I

Di dalam kegiatan pembelajaran, tugas-tugas tiap individu yang terlibat dalam penelitian ini telah disusun seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Tugas dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Peneliti	Observer
Membuat rencana pembelajaran	√	-
Menyiapkan bahan ajar	√	-
Menyiapkan instrumen/soal	√	-
Menyusun kelompok	√	-
Mengamati PBM	-	√
Melakukan refleksi	√	√

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan perbaikan pembelajaran ini mencakup hasil penilaian rencana perbaikan pembelajaran, hasil penilaian pelaksanaan perbaikan pembelajaran, hasil penilaian peserta didik secara individu berupa soal pre test yang diberikan pada awal pembelajaran dan soal post test yang diberikan pada akhir pembelajaran serta hasil selama proses pembelajaran yang diperoleh dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan LKS.

Penelitian Tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Konsep Cuaca melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Together* di Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Cempaka tahun pelajaran 2013/2014 semester 2. Adapun peserta didik Kelas IIIAA yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 24 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki 13 orang dan peserta didik perempuan 11 orang.

Kenyataan di Madrasah selama ini dalam pembelajaran IPA tentang “Cuaca” dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Together* kurang dilaksanakan, guru belum memberikan pembelajaran secara maksimal kepada peserta didik, model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak disertai dengan pengalaman yang konkrit bagi peserta didik. Dalam mentransfer pengetahuan pada peserta didik masih bersifat teori, hafalan dan penyampaian materi yang masih didominasi dengan metode ceramah, tanpa menggunakan metode yang kegiatannya dilakukan oleh peserta didik sendiri, sehingga bagi peserta didik yang sulit memahami dan kurang bisa mengembangkan suatu pengetahuan yang mereka temukan dalam

pembelajaran IPA karena para peserta didik hanya mendapat informasi pembelajaran melalui penjelasan guru. Peserta didik sebagai subjek hanya mendengarkan, membaca, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, namun pada kenyataannya hal demikian membuat peserta didik pada setiap proses pembelajaran berlangsung menjadi pasif dan sebagian besar peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal-soal (pertanyaan) yang disajikan guru pada akhir pembelajaran.

Kenyataan yang demikian adalah kurangnya peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan sendiri tentang suatu masalah dan kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan pikirannya dalam mengembangkan pemikiran sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dari pembelajaran yang sangat kurang dilaksanakan secara konkrit sehingga pemahaman terhadap pembelajaran IPA masih sulit dikuasai peserta didik secara keseluruhan. Akibatnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal (pertanyaan). Hal ini akan berakibat hasil belajar peserta didik pada tes formatif semester II tahun ajaran 2013/2014 untuk mata pelajaran IPA pada materi pembelajaran Cuaca pada peserta didik Kelas IIIA sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang tidak tuntas karena nilai peserta didik sebagian besar mendapat nilai kurang dari 65, sedangkan indikator keberhasilan pembelajaran IPA minimal peserta didik adalah 65, artinya skor nilai peserta didik yang kurang dari 65 ini berada di bawah indikator keberhasilan ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum MI Miftahul Khairiyah Cempaka yaitu 65.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami Konsep Cuaca. Selama ini hanya belajar secara tradisional tanpa menggunakan metode, model/pendekatan yang kegiatannya dilakukan oleh peserta didik sendiri yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan dua cara pengamatan, yaitu:

1. Pengamatan langsung, yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Pengamatan partisipasi, yang dilakukan oleh guru sejawat (*kolaborator*) terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yang akan dijadikan bahan masukan oleh peneliti untuk perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Together* pada pembelajaran IPA di Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Cempaka Kecamatan Cempaka adalah sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 dan 11 Mei 2014 di Kelas IIIA pada konsep “Mengenal Cuaca di Lingkungan”.
2. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2014 di Kelas IIIA pada konsep “Mengenal Cuaca di Lingkungan”.

1. Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 5 dan 11 Mei 2014. Pada pertemuan pertama dan kedua, peserta didik disajikan materi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Together*. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama yaitu Mengenal Cuaca di Lingkungan dan pada pertemuan kedua Mengenal Cuaca di Lingkungan (Lanjutan).

Siklus pertama terdiri dari 4 tahap kegiatan, yakni kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan observasi dan kegiatan refleksi, seperti yang diuraikan berikut ini :

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Agama Islam dengan kompetensi dasar Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan Cuaca.

Tujuan pembelajaran :

- a. Mengidentifikasi ciri-ciri Cuaca
 - b. Mengidentifikasi pengertian Cuaca
 - c. Mengidentifikasi tujuan Cuaca
 - d. Mengidentifikasi manfaat Cuaca
 - e. Mengidentifikasi jenis-jenis Cuaca
2. Menjelaskan dan memberikan pengarahan tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning Together*.

3. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi.
 4. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam KBM
 5. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal beserta pedoman penskoran untuk evaluasi dari siklus I, lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, lembar penilaian skor evaluasi.
 6. Mengadakan pembagian tugas antara peneliti, pengajar dan pengamat (*observer*).
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Together* dilaksanakan sesuai dengan RPP siklus I yang telah dipersiapkan. Pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan cukup lancar, hanya saja terdapat sedikit kendala yaitu ada beberapa peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk bertanya dan peserta didik masih canggung dalam melakukan tahapan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning Together* karena peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Together*.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama merupakan kegiatan pembelajaran dengan prosedur sebagai berikut :

a. Rencana Siklus I

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini adalah menyusun rencana pembelajaran (RP) yang berpedoman pada KTSP 2006 dan berorientasi pada penggunaan model *Learning Together* pada pelaksanaan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan membuat RPP, membuat instrumen penelitian (lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas Peserta Didik, lembar hasil belajar Peserta Didik), menyiapkan alat, bahan yang diperlukan dalam pembelajaran serta melakukan pertemuan persiapan dengan teman sejawat (pengamat) untuk mensosialisasikan lembar pengamatan dan model pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diamati oleh dua orang pengamat yang melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Satu orang pengamat bertugas mengamati keterlaksanaan rencana pembelajaran dan satu orang mengamati aktivitas selama kegiatan belajar mengajar.

1) Pertemuan Pertama (2x35 menit)

a) Pendahuluan (kegiatan awal) (\pm 10 menit)

Sebelum pelajaran dimulai, guru bersama-sama Peserta Didik membaca do'a, menanyakan kehadiran Peserta Didik, menyiapkan alat dan bahan

pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan bagaimana cuaca hari ini?

b) Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Pada kegiatan inti ini Peserta Didik dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Guru membagikan LKS pada tiap kelompok, kemudian guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik belajar. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan anak diminta mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok

c) Kegiatan Akhir (Penutup) (\pm 20 menit)

Pada kegiatan ini guru bersama Peserta Didik menyimpulkan isi pembelajaran, kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan saran/nasihat kepada Peserta Didik.

2) Pertemuan Kedua (2x35 menit)

a) Pendahuluan (kegiatan awal) (\pm 10 menit)

Sebelum pelajaran dimulai, guru bersama-sama Peserta Didik membaca do'a, menanyakan kehadiran Peserta Didik, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya.

b) Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Pada kegiatan inti ini Peserta Didik dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Guru membagikan LKS pada tiap kelompok, kemudian guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik belajar. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan anak diminta mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

c) Kegiatan Akhir (Penutup) (\pm 20 menit)

Pada kegiatan ini guru bersama Peserta Didik menyimpulkan isi pembelajaran, kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal/latihan. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan saran/nasihat kepada Peserta Didik.

Selama pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamat melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang.

a. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus 1

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada saat guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pada saat itu juga pengamat selaku observer melakukan tugasnya mengamati proses

pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai acuan. Hasil observasi ini dijadikan bahan evaluasi untuk dijadikan bahan refleksi dalam mempertimbangkan apakah pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau belum, terutama pengamatan dalam hal aktivitas Peserta Didik dalam pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan kesatu pada pembelajaran yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 3. Lembar Observasi *Aktivitas* Guru dalam Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan Pertama Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Membimbing Peserta Didik memahami materi				√	
2	Membimbing Peserta Didik menulis hal-hal yang relevan dengan KBM				√	
3	Membimbing Peserta Didik berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru				√	
4	Mendorong Peserta Didik bertanya kepada Peserta Didik lain atau guru				√	
5	Membimbing Peserta Didik dalam melakukan model <i>Learning Together</i>				√	
6	Membimbing Peserta Didik membuat rangkuman pelajaran			√		
		0	0	3	20	
	Jumlah Skor	23				

Keterangan : 1 = kurang baik; 2=cukup; 3=baik; 4=sangat baik

Hasil Observasi Kegiatan Guru pada siklus I pertemuan kedua pada pembelajaran yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 4. Lembar Observasi *Aktivitas* Guru dalam Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan Kedua Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ke t
		1	2	3	4	
1	Membimbing Peserta Didik memahami materi			√		
2	Membimbing Peserta Didik menulis hal-hal yang relevan dengan KBM			√		
3	Membimbing Peserta Didik berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru			√		
4	Mendorong Peserta Didik bertanya kepada Peserta Didik lain atau guru			√		
5	Membimbing Peserta Didik dalam melakukan model <i>Learning Together</i>				√	
6	Membimbing Peserta Didik membuat rangkuman pelajaran			√		
	Total skor	0	0	15	4	
		19				

Keterangan :1=kurang baik; 2=cukup; 3=baik; 4 = sangat baik

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan guru pada tabel 3,4, dan 5 di atas siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 4.5. Ringkasan Skor Aktivitas Guru Siklus I Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

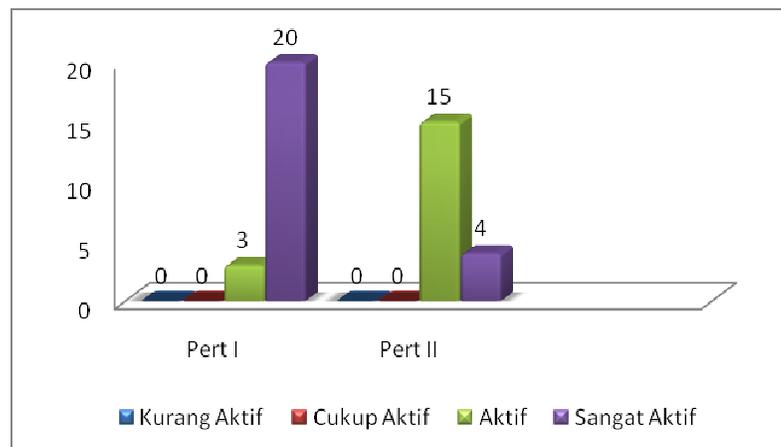
No.	Aspek yang Dinilai	Skor Nilai		
		Siklus I		
		Pert I	Pert II	Rata-rata
1.	Kurang Aktif	0	0	0
2.	Cukup Aktif	0	0	0
3.	Aktif	3	15	9
4.	Sangat Aktif	20	4	12
Total Skor		23	19	
Nilai Skor		95,8%	79,2%	
Rata-rata		87,5%		

Nilai= $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal (24)}}$

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan pembelajaran ke-1 dan ke-2 diperoleh hasil skor kegiatan pembelajaran guru, yaitu pada pertemuan ke-1 total skor 23 dan pertemuan ke-2 19.

Hasil observasi tentang pembelajaran tabel 3, 4, dan 5 di atas diketahui bahwa tahapan pembelajaran yang dilaksanakan guru pertemuan pertama siklus I guru masih aktif. Hal ini membuktikan bahwa guru masih mendominasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus I terdapat penurunan dalam aktivitas guru selama proses belajar mengajar pada Peserta Didik Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Kemudian hasil pengamatan observer pada siklus I digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 1: Grafik Skor Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan Peserta Didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Learning Together* tentang materi pokok Cuaca, pada observasi Aktivitas Peserta Didik siklus 1 pertemuan ke-1 terlihat pada poin 1 memperhatikan penjelasan guru Peserta Didik terlihat kurang aktif. Pada poin 3 mengenai menulis hal-hal yang relevan dengan materi kurang aktif. Pada poin 4 berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru juga terlihat

kurang aktif, dan pada poin 6 mengenai membuat/menulis rangkuman pelajaran Peserta Didik terlihat kurang aktif juga, hal ini disebabkan Peserta Didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* (Belajar bersama). Dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus1 Pertemuan ke-1 Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan penjelasan guru		√			
2	Membaca materi atau buku-buku yang relevan			√		
3	Menulis hal-hal yang relevan dengan materi		√			
4	Berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru		√			
5	Bertanya kepada Peserta Didik lain atau kepada guru			√		
6	Membuat/menulis rangkuman pelajaran		√			
7	Mengisi evaluasi			√		
	Total Skor		8	9		
		17				

keterangan :
 1 = kurang baik
 2 = cukup
 3 = baik
 4 = sangat baik

Pedoman Penskoran
 Skor maksimal : 28
 Skor minimal : 7
 Nilai Akhir :

- 100

Keterangan:
 $F = \text{Total Skor}$
 $N = \text{Skor Maksimal}$

Keterangan:
 $\text{Skor} \leq 25$ = Kurang Aktif
 $\text{Skor} > 25 \leq 50$ = Cukup Aktif
 $\text{Skor} > 50 \leq 75$ = Aktif
 $\text{Skor} > 75$ = Sangat Aktif

Hasil pengamatan terhadap kegiatan Peserta Didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Learning Together* tentang materi pokok Cuaca. Pada

observasi *Aktivitas* Peserta Didik siklus 1 pertemuan ke-1 terlihat pada poin 1 memperhatikan penjelasan guru Peserta Didik terlihat kurang aktif. Pada poin 4 berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru juga terlihat kurang aktif, dan pada poin 6 mengenai membuat/menulis rangkuman pelajaran pada pertemuan ini Peserta Didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan *Learning Together* (Belajar bersama). Dapat dilihat dalam table 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan ke-2 Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan penjelasan guru			√		
2	Membaca materi atau buku-buku yang relevan			√		
3	Menulis hal-hal yang relevan dengan materi			√		
4	Berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru		√			
5	Bertanya kepada Peserta Didik lain atau kepada guru			√		
6	Membuat/menulis rangkuman pelajaran		√			
7	Mengisi evaluasi			√		
	Skor		4	15	0	
	Jumlah Skor	19				

keterangan :
 1 = kurang baik
 2 = cukup
 3 = baik
 4 = sangat baik

Pedoman Penskoran
 Skor maksimal : 28
 Skor minimal : 7
 Nilai Akhir :
 - **100**

Keterangan:
 F = Total Skor
 N = Skor Maksimal
 Keterangan:
 Skor ≤ 25
 Skor $> 25 \leq 50$
 Skor $> 50 \leq 75$
 Skor > 75

= Kurang Baik
 = Cukup Baik
 = Baik
 = Sangat Baik

Hasil pengamatan terhadap kegiatan Peserta Didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Learning Together* tentang materi pokok Cuaca

semua Peserta Didik sudah mulai aktif, hal ini dikarenakan Peserta Didik sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Together* (Belajar Bersama).

Hasil pengamatan terhadap kegiatan Peserta Didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Learning Together* tentang materi pokok Cuaca, secara keseluruhan pembelajaran pada siklus 1 *Aktivitas* Peserta Didik sudah mulai aktif, walaupun pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 Peserta Didik masih kurang aktif, dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Ringkasan Skor Aktivitas Peserta Didik Siklus I Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

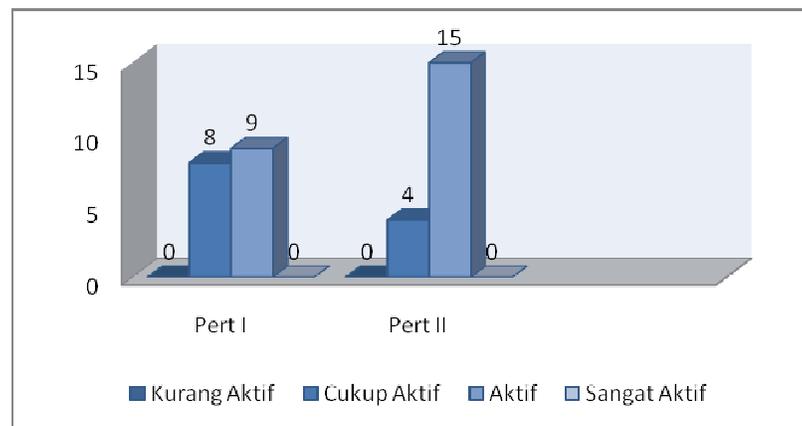
No.	Aspek yang Dinilai	Skor Nilai		
		Siklus I		
		Pert I	Pert II	Rata-rata
1.	Kurang Aktif			
2.	Cukup Aktif	8	4	6
3.	Aktif	9	15	12
4.	Sangat Aktif			
Total Skor		17	19	
Nilai Skor		60,7	67,9	
Rata-rata		64,3		

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan ke-1, dan ke-2, diperoleh hasil skor kegiatan Peserta Didik, yaitu pada pertemuan ke-1 memperoleh skor 17 dan pertemuan ke-2 19.

Hasil observasi tentang pembelajaran tabel 4.6, 4.7 dan 4.8 di atas diketahui bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan Peserta Didik pertemuan pertama siklus I belum efektif karena masih ada beberapa Peserta Didik yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus I diperoleh hasil skor berada pada kategori baik artinya pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus I terdapat

peningkatan pada aktivitas Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran di Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Hasil pengamatan observer pada siklus I digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.2: Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 didapatkan evaluasi pelaksanaan yaitu terjadi perubahan suasana kelas dimana Peserta Didik nampak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Peserta Didik nampak menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran, mereka dapat membentuk kelompok belajar dengan cepat, antusias dalam melakukan praktik dan pengamatan sesuai panduan dalam LKS, bersemangat dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, dan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran biasanya Peserta Didik kurang berhasil belajar ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran siklus 1 ini masih terdapat kelemahan yaitu belum tercapainya ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara

klasikal. Hal ini dikarenakan ada sebagian Peserta Didik yang menjawab soal asal-asalan, tanpa memahaminya secara mendalam.

Berdasarkan temuan pengamat bahwa guru masih perlu memperhatikan dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* pada mata pelajaran IPA dengan sajian Konsep Cuaca perlu diperhatikan kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kalimat-kalimat yang dapat dipahami Peserta Didik sehingga Peserta Didik dapat menerima informasi dan pengetahuan yang akan disampaikan guru melalui diskusi kelompok dengan benar.

Hal ini didukung pula dengan pendapat para ahli bahwa yang berhubungan dengan media pembelajaran, yaitu pendapat Fathurrohman “menyatakan bahwa media sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik”.¹

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad) “mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran”.²

Dari pendapat dua ahli di atas sesuai dengan hasil penelitian ini, yakni pengajaran yang menggunakan model pembelajaran *Learning Together* (mencari pasangan) dengan menggunakan media harus dilakukan karena media merupakan sumber belajar yang mengandung materi pembelajaran yang dapat merangsang Peserta Didik untuk belajar. Dalam sebuah pengajaran yang mudah dipahami

¹ Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 23

² Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (PT. Raja Grafindo Persada. 2008). h. 4

Peserta Didik sudah pasti akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Apabila pembelajarannya baik dan dapat mehasil belajar Peserta Didik dengan baik, maka akan terjadi persaingan yang sehat untuk memperoleh hasil belajar antar Peserta Didik.

3) Observasi Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil belajar Peserta Didik Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru secara perorangan dalam mengikuti pembelajaran IPA diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah hasil belajar Peserta Didik yang diperoleh dari evaluasi di akhir siklus 1. Evaluasi ini terdiri dari 2 jenis, yakni evaluasi kelompok Peserta Didik dalam mengerjakan LKS dimana tiap kelompok Peserta Didik terdiri dari 5 orang dan jenis evaluasi kedua yaitu evaluasi individual dari kemampuan individu Peserta Didik dalam menjawab tes pada akhir pembelajaran. Dari evaluasi kelompok pada siklus 1 dihasilkan data seperti pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil evaluasi kelompok dalam pembelajaran Siklus 1 pertemuan ke-1 Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
I	5	65	Cukup baik
II	5	60	Cukup baik
III	5	70	Baik
IV	4	70	Baik
V	5	60	Cukup baik

Kategori:

60-69 : Cukcup Baik

70-79 : baik

≥80-89 : Amat baik

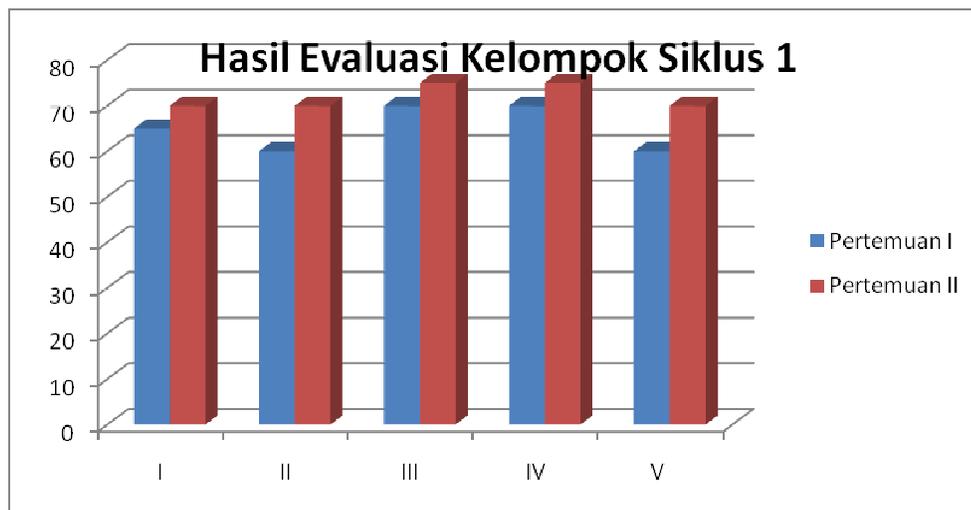
Tabel 4.10. Hasil evaluasi kelompok dalam pembelajaran Siklus 1 pertemuan ke-2 Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
I	5	70	Baik
II	5	70	Baik
III	5	75	Baik
IV	4	75	Baik
V	5	70	Baik

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil evaluasi kelompok pada pembelajaran Siklus 1 Kelas III MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Nilai Pertemuan		JUMLAH	Rata-rata	Kategori
		I	II			
I	5	65	70	135	67,5	Cukup Baik
II	5	60	70	130	65	Cukup Baik
III	5	70	75	145	72,5	Baik
IV	4	70	75	145	72,5	Baik
V	5	60	70	130	65	Cukup Baik
Rata-rata		65	72	137	65	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas terlihat bahwa secara umum kategori hasil kerja kelompok Peserta Didik tergolong cukup baik. Dan nilai rata-rata tertinggi dalam evaluasi kelompok adalah 72,5 dari kelompok III dan kelompok IV. Sedangkan nilai rata-rata terendah dalam evaluasi kelompok adalah 65 yang diperoleh oleh kelompok II, IV dan V. Hasil pengamatan observer pada Hasil Evaluasi Kelompok pada siklus I digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.3. Hasil Evaluasi Kelompok Siklus 1

Tabel 4. 12 Data ketuntasan Peserta Didik pada siklus 1 Pertemuan ke-1 Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Tes	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pre tes	100	8	16	24	33.33
Post tes	100	10	14	24	41.67

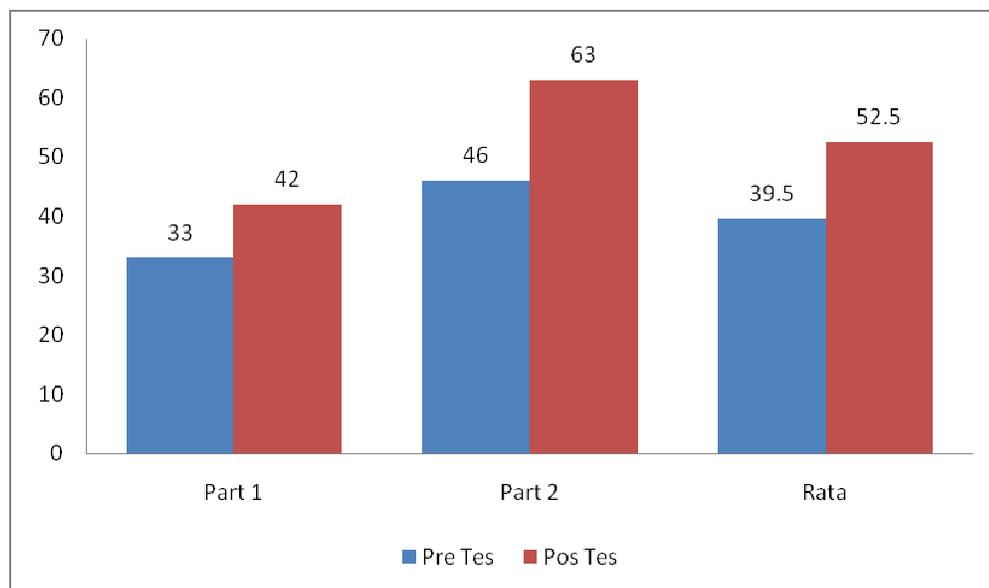
Tabel 4.13. Data ketuntasan Peserta Didik pada siklus 1 Pertemuan ke-2 Kelas III A MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Tes	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pre tes	100	11	13	24	45.83
Post tes	100	15	9	24	62.50

Tabel 4. 14 Ringkasan Data ketuntasan Peserta Didik pada siklus 1 Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Pertemuan	Tes	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
1	Pre Tes	8	16	24	33.33
	Pos Tes	10	14	24	41.67
2	Pre Tes	11	13	24	45.83
	Pos Tes	15	9	24	62.50

Berdasarkan Tabel 4.14. Peserta Didik yang tuntas pada saat evaluasi akhir pembelajaran hanya 9 orang Peserta Didik (63%). Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan model *Learning Together* belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga perlu pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 dengan memperbaiki alat evaluasi agar ketuntasan klasikal tercapai. Hasil Evaluasi belajar Peserta Didik secara individual adalah sebagai berikut.



Gambar 4.4. Grafik Nilai Peserta Didik Siklus 1

b. Analisis dan Refleksi

1. Analisis dan Refleksi Siklus 1 Pertemuan ke-1

Temuan-temuan yang didapat dalam pembelajaran siklus 1 direfleksikan, kemudian didiskusikan dengan pengamat dan supervisor untuk menemukan alternatif pemecahannya. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah guru perlu mengurangi dominasi aktivitasnya dalam pembelajaran agar keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan ke-1 pada table 4.6 (64,3%) lebih menonjol pada pertemuan ke-2, hasil belajar Peserta Didik meningkat dari 33 menjadi 42 (dilihat dari table 4.12 hal.45) tapi perlu diadakan analisis soal terlebih dahulu agar diketahui tingkat kesukaran Peserta Didik.

2. Analisis dan Refleksi Siklus 1 Pertemuan ke-2

Pada saat pembelajaran guru harus benar-benar cermat dalam membagi kelompok agar Peserta Didik yang pandai tersebar dalam setiap kelompok. Hal ini bertujuan untuk menyamakan kemampuan kelompok Peserta Didik, jangan sampai ada kelompok yang terdiri dari Peserta Didik yang dominan pandai sedangkan kelompok lain dominan memiliki kemampuan yang lebih rendah. Jika semua kelompok telah merata pembagian kemampuan anggotanya maka Peserta Didik yang pandai dapat menjadi tutor sebaya dalam kelompoknya masing-masing. Pada pertemuan ke-2 hasil belajar Peserta Didik meningkat dari 46 menjadi 63 (lihat Gambar 4.4 hal. 46), namun pada hasil ini ketuntasan klasikal belum tercapai secara maksimal, maka perlu diakukan perbaikan alat penilaiannya.

2. Siklus 2

Tindakan kelas ini dilakukan di Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan penguasaan Peserta Didik tentang Cuaca. Selama ini Peserta Didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena metode, strategi, dan model (pendekatan) yang digunakan masih monoton sehingga membosankan Peserta Didik. Kurangnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* sehingga materi pembelajaran yang disajikan guru kurang menarik perhatian Peserta Didik. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilaksanakan tindakan kelas agar dapat meningkatkan kemampuan Peserta Didik Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dalam memahami Konsep Cuaca melalui model pembelajaran *Learning Together*.

Berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan tindakan kelas pada siklus II, maka dipersiapkan hal-hal seperti menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus II yaitu siklus II dilaksanakan dengan 1 x pertemuan (2 x 35 menit) di Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 (pukul 08.00 sampai dengan 09.10) dengan Konsep Cuaca, materi tersebut merupakan pengulangan dari siklus I yaitu hanya sub-sub materi yang belum dipahami Peserta Didik yang akan diajarkan pada siklus II tersebut.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Konsep Cuaca.
- 2) Membuat lembar observasi untuk kegiatan guru dan *Aktivitas* Peserta Didik.
- 3) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan Peserta Didik dalam menerima pembelajaran yang disajikan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung dengan tes objektif bentuk pilihan ganda.

Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka, hal ini dikarenakan dalam siklus 2 hanya memperbaiki temuan-temuan yang diperoleh pada siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 terdiri dari tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini adalah menyusun Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RP) yang berpedoman pada KTSP 2006 dan berorientasi pada penggunaan model *Learning Together* pada pelaksanaan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan membuat RPP, membuat instrumen penelitian (lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas Peserta Didik), menyiapkan alat, bahan yang diperlukan dalam pembelajaran serta melakukan pertemuan persiapan dengan teman sejawat (pengamat) untuk mensosialisasikan lembar pengamatan dan model pelaksanaan tindakan yang belum tercapai.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diamati oleh dua orang pengamat yang melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Satu orang pengamat bertugas mengamati keterlaksanaan rencana pembelajaran dan satu orang mengamati aktivitas selama kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2014 dilakukan tahap-tahap kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- Memulai belajar Peserta Didik dengan melakukan apersepsi dan menggali pengetahuan awal Peserta Didik dengan bertanya jawab, kemudian mengulang materi Cuaca.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran.

2) Kegiatan inti (\pm 40 menit)

- Menjelaskan cara pembelajaran menggunakan model *Learning Together*
- Menjelaskan materi pelajaran menggunakan media gambar yang telah disiapkan tentang Cuaca.
- Membagi Peserta Didik menjadi 5 kelompok *Cooperative* yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang.
- Memberi nomor pada setiap anggota kelompok (nomor 1 sampai 5).

- Membagikan LKS, kemudian meminta Peserta Didik mengerjakan LKS bersama kelompoknya masing-masing sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS.
- Peserta Didik melakukan presentasi menjelaskan proses terjadinya hujan berdasarkan bimbingan yang diberikan oleh guru.
- Membimbing Peserta Didik atau kelompok Peserta Didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.
- Memberi tahu hasil temuan pada siklus I yang belum tercapai, agar Peserta Didik tidak mengulang kesalahan yang terjadi pada siklus I.
- Memberikan hasil belajar agar Peserta Didik dapat terlibat secara aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran bekerja bersama kelompoknya masing-masing.
- Peserta Didik bersama kelompoknya melakukan refleksi dan menyatukan pendapatnya serta meyakinkan tiap anggotanya telah mengetahui dan memahami jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS.

3) Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)

- Melakukan evaluasi pemahaman Peserta Didik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS dengan cara melakukan kuis dengan memanggil salah satu nomor pada kelompok tertentu, kemudian Peserta Didik yang dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok Peserta Didik yang terbaik.
- Bersama-sama Peserta Didik membuat kesimpulan hasil pelajaran.

Selama pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamat melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang.

c. Hasil Observasi Siklus II

1) Observasi aktivitas guru

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan belajar mengajar guru yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.16. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 2
Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota
Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Membimbing Peserta Didik memahami materi	√				
2	Membimbing Peserta Didik menulis hal-hal yang relevan dengan KBM		√			
3	Membimbing Peserta Didik berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru			√		
4	Mendorong Peserta Didik bertanya kepada Peserta Didik lain atau guru			√		
5	Membimbing Peserta Didik dalam melakukan model <i>Learning Together</i>		√			
6	Membimbing Peserta Didik membuat rangkuman pelajaran	√				
		2	4	6		

Keterangan :

1 = kurang baik; 2=cukup; 3=baik; 4 = sangat baik

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan guru pada tabel 4.16 di atas siklus II dapat disimpulkan kalau dominasi guru selama pembelajaran sudah mengalami penurunan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator bukan sebagai pemberi informasi lagi seperti pada siklus I. Guru pun sudah berupaya mengurangi dominasi aktivitasnya sehingga aktivitas Peserta Didik lebih menonjol.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada saat guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pada saat itu juga pengamat selaku observer melakukan tugasnya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai acuan. Hasil observasi ini dijadikan bahan evaluasi untuk dijadikan bahan refleksi dalam mempertimbangkan apakah pelaksanaan tindakan sudah berhasil mencapai tujuan penelitian atau belum.

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 diperoleh evaluasi pelaksanaan yaitu Peserta Didik lebih aktif dalam melakukan kinerja pada kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.17. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus II Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan penjelasan guru				√	
2	Membaca materi atau buku-buku yang relevan				√	
3	Menulis hal-hal yang relevan dengan materi				√	
4	Berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru			√		
5	Bertanya kepada Peserta Didik lain atau kepada guru				√	
6	Membuat/menulis rangkuman pelajaran			√		
7	Mengisi evaluasi				√	
				6	20	

keterangan : 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

3) Observasi Hasil Belajar Peserta Didik

Temuan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus 2 adalah hasil belajar Peserta Didik yang diperoleh dari evaluasi di akhir siklus. Dari evaluasi kelompok pada siklus 2 dihasilkan data seperti pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Evaluasi Kelompok dalam Pembelajaran Pada Siklus 2

Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
I	5	100	Baik
II	5	90	Baik
III	5	95	Baik
IV	4	100	Baik
V	5	95	Baik

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas terlihat bahwa secara umum kategori hasil kerja kelompok Peserta Didik sudah tergolong pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi dalam evaluasi kelompok adalah 100 yang diperoleh oleh kelompok I dan IV. Sedangkan nilai rata-rata terendah dalam evaluasi kelompok adalah 90 yang diperoleh oleh kelompok II.

Tabel 4.19 Data Ketuntasan Peserta Didik pada Siklus 2

Tes	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pre tes	100	18	6	24	75
Post tes	100	24	0	24	100

Berdasarkan Tabel 4.19 Peserta Didik yang tuntas pada saat evaluasi akhir pembelajaran sudah semuanya (100%). Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan model *Learning Together* sudah mencapai ketuntasan klasikal.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil-hasil yang ditemukan selama pengamatan pada siklus 2, secara keseluruhan diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Aktivitas Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Learning Together* telah mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.
2. Soal-soal yang tergolong kriteria gagal pada siklus 1 sudah berhasil Peserta Didik pahami pada siklus 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan yang diperoleh Peserta Didik pada akhir pembelajaran siklus 2.
3. Pada pelaksanaan evaluasi kelompok didapatkan data secara umum kategori hasil kerja kelompok Peserta Didik sudah tergolong pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi dalam evaluasi kelompok adalah 100. Sedangkan nilai rata-rata terendah dalam evaluasi kelompok adalah 90. (lihat Tabel 4.18 hal. 55)
4. Dalam proses belajar mengajar selama pelaksanaan tindakan siklus 2 ini guru sudah berupaya hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran sehingga dominasi aktivitasnya sudah berkurang. (lihat Tabel 4.16 hal. 53)
5. Secara keseluruhan hasil pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan tanda-tanda tercapainya indikator keberhasilan penelitian, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 sebesar 63% (lihat Tabel 4.13 hal. 45) menjadi 100% pada siklus 2. (lihat Tabel 4.19 hal. 55)

3. Deskripsi Hasil Temuan pada Siklus 1 dan Siklus 2

Untuk membandingkan hasil temuan siklus 1 dan siklus 2 diberikan deskripsi seperti di bawah ini.

a. Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus 1 aktivitas guru masih mendominasi pembelajaran. Guru masih banyak memberikan perintah-perintah yang seharusnya tidak perlu. Namun, pada siklus 2 guru sudah berhasil mengurangi dominasi aktivitasnya sehingga dalam pembelajaran aktivitas Peserta Didik lebih menonjol. Dapat dilihat dari Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1 & 2 MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No.	Aspek yang Diamati	Siklus		Rata-Rata
		Siklus I	Siklus II	
1	Membimbing Peserta Didik memahami materi	3	1	2,5
2	Membimbing Peserta Didik menulis hal-hal yang relevan dengan KBM	3	2	2,5
3	Membimbing Peserta Didik berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru	3	3	2,5
4	Mendorong Peserta Didik bertanya kepada Peserta Didik lain atau guru	3	3	2,5
5	Membimbing Peserta Didik dalam melakukan model <i>Learning Together</i>	3	2	2,5
6	Membimbing Peserta Didik membuat rangkuman pelajaran	3	1	2,5
Total Skor		18	12	15

b. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tabel 4.22 Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus		Rata-rata
		I	II	
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	4	3.5
2	Membaca materi atau buku-buku yang relevan	3	4	3.5
3	Menulis hal-hal yang relevan dengan materi	3	4	3.5
4	Berdiskusi antar Peserta Didik/kelompok/guru	2	3	2.5
5	Bertanya kepada Peserta Didik lain atau kepada guru	3	4	3.5
6	Membuat/menulis rangkuman pelajaran	2	3	2.5
7	Mengisi evaluasi	3	4	3.5
Total Skor		19	26	19.5

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer dari Tabel 4.22 memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas Peserta Didik dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari data pada siklus ke-1 yang aktivitas Peserta Didik 19 menjadi 26 pada siklus ke-2.

Berdasarkan data tersebut diatas sejalan dengan *Spense Keagen* dalam Trianto menjelaskan bahwa Model *Learning Together* (Belajar Bersama) adalah suatu model yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak Peserta Didik untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran yang mengecek pemahaman Peserta Didik terhadap isi pelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan model *Learning Together* tersebut memungkinkan Peserta Didik belajar dengan mudah dan mandiri dan pada akhirnya mampu mengkomunikasikan kemampuan individualnya kedalam kelompoknya.

c. Observasi Hasil Belajar

Dari hasil evaluasi yang telah diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dibandingkan sebagai berikut.

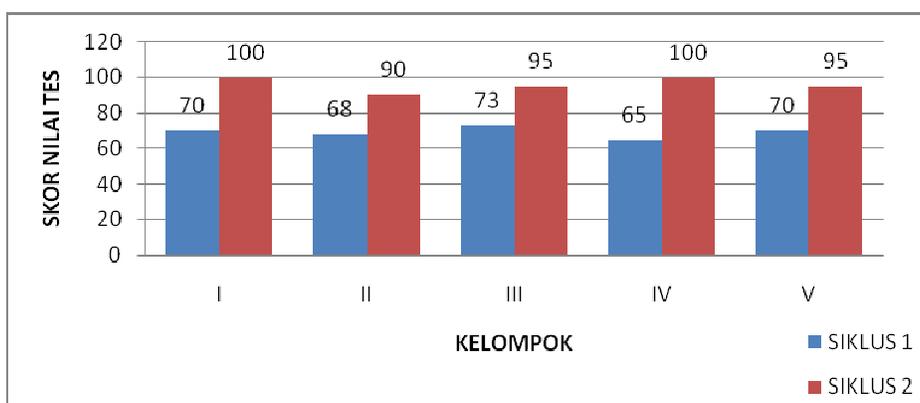
1. Hasil Evaluasi Kelompok Peserta Didik

Hasil evaluasi kelompok dalam pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh dari kemampuan Peserta Didik dalam mengerjakan LKS. Perbandingan hasil yang diperoleh seperti pada Tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 4.23 Perbandingan Hasil Evaluasi Kelompok Peserta Didik pada Siklus 1 dan 2

Kelompok	Siklus	Nilai	Kategori	Rata-rata
I	1	70	Cukup	14
	2	100	Baik	20
II	1	68	Cukup	13.6
	2	90	Baik	18
III	1	73	Cukup	14.6
	2	95	Baik	19
IV	1	65	Cukup	16.25
	2	100	Baik	25
V	1	70	Baik	14
	2	95	Baik	19

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, perbandingan hasil evaluasi kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan seperti pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Hasil Evaluasi Kelompok Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2

Dari Gambar 4.7 di atas terlihat semua kelompok mengalami peningkatan rata-rata hasil evaluasi kelompok. Sedangkan pada evaluasi individu data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 seperti pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Perbandingan Hasil Evaluasi Individu pada Siklus 1 dan Siklus 2

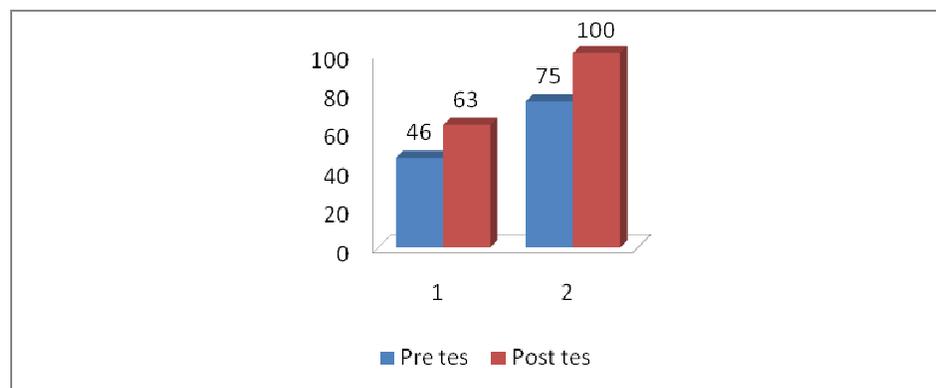
Siklus	Hasil Perhitungan	
	Pre tes (%)	Post tes (%)
1	46	63
2	75	100

Keterangan:

Ketuntasan individual: Jika Peserta Didik mencapai nilai > 65

Ketuntasan klasikal: Jika $\geq 85\%$ dari seluruh Peserta Didik mencapai ketuntasan individual ≥ 65

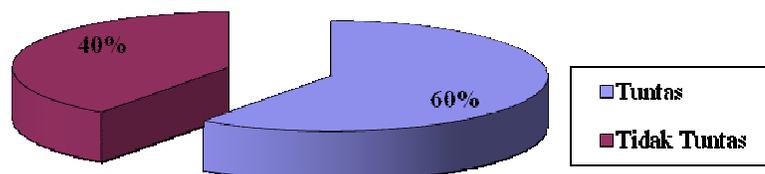
Berdasarkan Tabel 4.24 di atas dapat dibuatkan grafik perbandingan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik pada siklus 1 dan siklus 2 seperti pada Gambar 4.7.



Gambar 4.8 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2

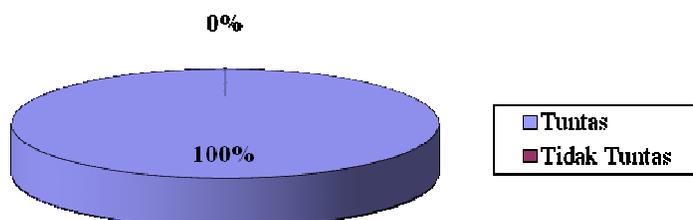
Dari Gambar 4.8 di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yang cukup signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal yang dicapai pada akhir pembelajaran hanya sebesar 63%, sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikalnya mencapai 100%.

Berdasarkan Gambar 4.9 di atas dapat dibuat perbandingan hasil ketuntasan pada post tes siklus 1 seperti pada Gambar 4.9 di bawah ini.



Gambar 4.8 Perbandingan Ketuntasan pada Post tes Siklus 1

Pada Gambar 4.8 di atas terlihat bahwa persentase Peserta Didik yang tidak tuntas pada saat menjawab post tes lebih besar dibandingkan persentase Peserta Didik yang tuntas. Persentase Peserta Didik yang tidak tuntas mencapai 40% dan persentase Peserta Didik yang tuntas hanya 60%. Sedangkan perbandingan ketuntasan pada post tes siklus 2 seperti pada Gambar 4.10 di bawah ini.



Gambar 4.10 Perbandingan Ketuntasan pada Post tes Siklus 2

Pada Gambar 4.10 di atas terlihat bahwa Peserta Didik yang tidak tuntas pada saat menjawab post tes sudah tidak ada lagi. Dengan kata lain semua Peserta Didik sudah tuntas dalam memahami dan menjawab soal yang diberikan pada post tes. Hal ini karena Peserta Didik sudah menerima konsep yang sama pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 ini hanya mengulang atau membahas lebih mendalam materi yang tidak dipahami Peserta Didik pada siklus 1. Berdasarkan paparan data

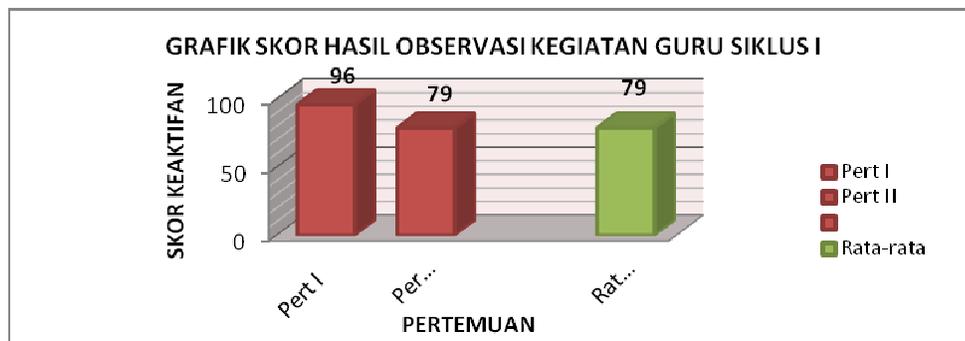
dan hasil temuan di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Together* telah mampu membuat Peserta Didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang mereka peroleh pun mengalami peningkatan.

D. Pembahasan

Pada bagian ini, dibahas dan diuraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II yang meliputi, (1) hasil observasi kegiatan guru, (2) hasil observasi kegiatan (*Aktivitas*) Peserta Didik, (3) hasil belajar Peserta Didik, dan (4) hipotesis penelitian.

1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru



Gambar 4.17 Grafik Skor Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pengamat tentang kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA yang berhubungan dengan Konsep Cuaca melalui model pembelajaran *Learning Together* pada siklus I dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran masih kurang efektif terutama pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan pertama rata-rata skor 96 dengan keterangan sangat aktif. Pada pertemuan pertemuan kedua diperoleh skor 79

dengan keterangan Aktif. Sedangkan pada pertemuan ketiga diperoleh skor nilai sebesar 75 dan berada pada kategori $> 50 \leq 75$ yaitu baik, dan rata-rata hasil observasi guru dari ketiga pertemuan tersebut adalah 63 berada pada kategori aktif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 ini menggambarkan bahwa guru masih sangat mendominasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* pada Konsep Cuaca Peserta Didik Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru secara efektif dan efisien. Hal ini jelas terlihat pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar guru yang belum bisa menyampaikan pesan atau peraturan pada saat pembelajaran berlangsung dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga Peserta Didik kurang disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*. Dengan demikian, kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada pertemuan pertama ini kurang berhasil. Dengan kekurangan dan permasalahan yang dihadapi guru pada pertemuan yang pertama harus dijadikan modal utama dalam perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat guna dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Learning Together*.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, guru pengajar (peneliti) terlihat sudah dapat mengurangi dominasinya yang dialami pada saat pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pengamatan guru

pengamat terutama pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan Konsep Cuaca dengan sub Konsep Cuaca pada kegiatan guru yang berhubungan dengan penguasaan kelas sudah dapat dilaksanakan guru namun dalam menyampaikan pesan atau aturan permainan dengan bahasa yang sesuai serta memantau kegiatan Peserta Didik selama proses belajar belum dapat dilaksanakan guru dengan baik sehingga masih terlihat beberapa Peserta Didik yang belum mengerti aturan dalam pembelajaran dan menyebabkan kurang disiplinnya Peserta Didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru sudah dapat menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Learning Together* dengan cukup baik. Hal ini didukung juga dengan perolehan skor 79 masih termasuk kategori aktif.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, guru pengajar (peneliti) terlihat sudah dapat mengurangi permasalahan yang dialami pada saat pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat terutama pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pokok Konsep Cuaca dengan sub pokok Konsep Cuaca pada kegiatan guru yang berhubungan dengan penguasaan kelas, menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai serta memantau kegiatan selama proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan guru sehingga guru dapat menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Learning Together* sudah cukup baik. Hal ini didukung juga dengan perolehan skor 63, yang berada pada kategori cukup dan hal ini menunjukkan guru sudah mengurangi dominasinya.(table 4.21. hal 58)

Berdasarkan temuan pengamat bahwa guru masih perlu memperhatikan dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* pada mata pelajaran IPA dengan sajian Konsep Cuaca.

Hal ini didukung pula dengan pendapat para ahli bahwa yang berhubungan dengan media pembelajaran, yaitu pendapat Fathurrohman (2007: 65) menyatakan bahwa media sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.³

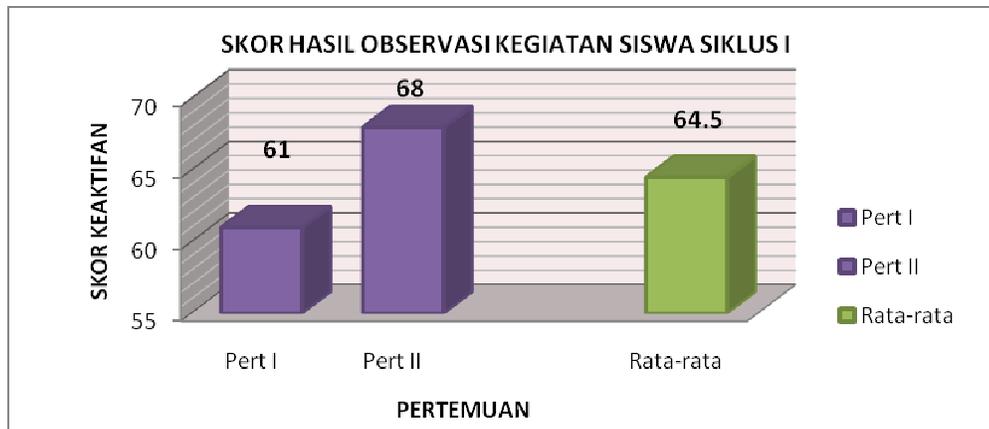
Gagne dan Briggs (dalam Arsyad) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.⁴

Dari pendapat dua ahli di atas sesuai dengan hasil penelitian ini, yakni pengajaran yang menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan menggunakan juz Amma dan Alqur'an harus dilakukan karena media merupakan sumber belajar yang mengandung materi pembelajaran yang dapat merangsang Peserta Didik untuk belajar. Dalam sebuah pengajaran yang mudah dipahami Peserta Didik sudah pasti akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Apabila pembelajarannya baik dan media yang digunakan tepat dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dengan baik, maka akan terjadi persaingan yang sehat untuk memperoleh hasil belajar antar Peserta Didik.

³ Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 23

⁴ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (PT. Raja Grafindo Persada. 2008). h. 4

b. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik



Gambar 4.18: Skor Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dari guru pengamat pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 bahwa rata-rata keaktifan belajar Peserta Didik dalam pembelajaran berada pada rata-rata skor 61 (cukup aktif). Pertemuan ke-2 keaktifan belajar Peserta Didik dalam pembelajaran berada pada rata-rata skor 68 (aktif). Serta rata-rata keaktifan Peserta Didik dari kedua pertemuan tersebut adalah 64,5 yaitu aktif.

Pada pertemuan I, pertemuan II siklus 1 ini, dengan perolehan skor keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran cukup aktif. Hasil belajar Peserta Didik dalam menterjemahkan ayat yang tepat serta mendapat bimbingan dari guru. Dengan adanya bimbingan dari guru tersebut para Peserta Didik berhasil belajar dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* pada pembelajaran IPA sebelumnya, sehingga para Peserta Didik berhasil belajar untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan kepala bernomor walaupun para Peserta Didik masih sedikit mengalami kesulitan dalam membaca ayat yang ditunjukkan

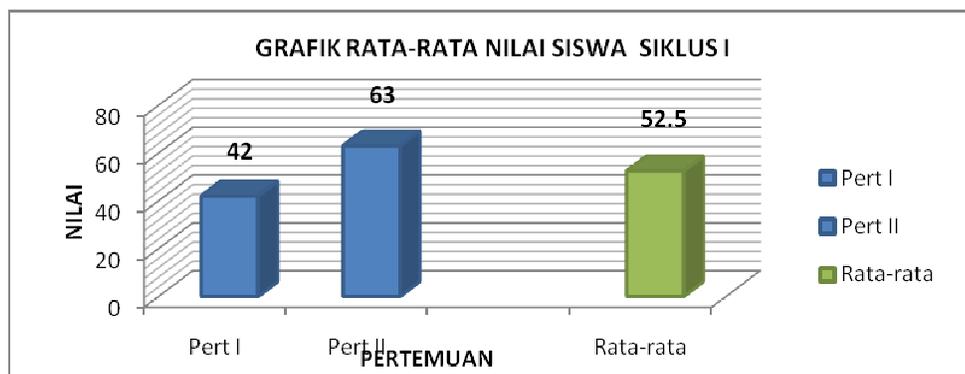
kepada mereka, tetapi dengan bimbingan dan arahan guru para Peserta Didik dapat melakukannya sesuai dengan petunjuk guru.

Dengan permasalahan yang dihadapi Peserta Didik, yakni kurang dapat bekerja dengan baik dan lamban, hal tersebut disebabkan juga Peserta Didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbees Head Together* pada materi pembelajaran Cuaca, sehingga para Peserta Didik kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Selain itu pula, guru kurang memiliki persiapan yang matang dan mantap, terutama dalam memberikan pengarahannya kepada Peserta Didik dan memberikan pengetahuan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Kekurangsiapan guru pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* ini jelas terlihat pada pertemuan pertama, yaitu kurangnya guru dalam menguasai kelas, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, serta kurang terampil dalam menyampaikan pesan/petunjuk dengan bahasa yang sesuai. Begitu pula pada pertemuan kedua, yakni kurangnya guru memantau kegiatan Peserta Didik selama proses pembelajaran, berakibat pada kurang disiplinnya Peserta Didik dalam pembelajaran dan menyebabkan Peserta Didik kurang aktif dalam membacakan ayat yang sesuai dengan nomor kepalanya, sehingga ada beberapa soal yang diberikan guru kurang dapat dijawab dengan baik oleh Peserta Didik. Seharusnya guru dapat memantau kegiatan Peserta Didik selama dalam proses pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan selanjutnya, guru sudah mulai terampil dalam menguasai kelas, memberikan pengetahuan yang relevan dengan materi pembelajaran, serta dapat memantau kegiatan Peserta Didik

dalam proses pembelajaran, sehingga Peserta Didik sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan sesuai dengan petunjuk dari guru dan hasil yang diperoleh Peserta Didik sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran tersebut.

c. Hasil Belajar Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together*



Gambar 4.19: Grafik Rata-rata Nilai Peserta Didik Siklus I

Hasil belajar Peserta Didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan pokok bahasan *Cuaca* pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh hasil ketuntasan belajar Peserta Didik, yakni Peserta Didik yang memiliki skor nilai tuntas sebanyak 42% dari 24 Peserta Didik, Peserta Didik yang belum tuntas sebanyak 33%, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori kurang, karena belum mencapai dari hasil pembelajaran ketuntasan klasikal ($\geq 80\%$ dari seluruh Peserta Didik mencapai ketuntasan individual yaitu ≥ 70).

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I pertemuan ke-2 diperoleh skor nilai Peserta Didik dengan ketuntasan belajar sebesar 63% dari 24 Peserta Didik termasuk kategori tuntas karena sebesar 9 orang Peserta Didik dari 24 orang Peserta Didik memperoleh nilai lebih dari 70.

Kekurang berhasil Peserta Didik dalam memahami pembelajaran yang berakibat rendahnya hasil belajar Peserta Didik pada pertemuan pertama siklus I ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, serta kurang terampil dalam menyampaikan pesan/petunjuk dengan bahasa yang sesuai. Selain itu, guru kurang memantau kegiatan Peserta Didik selama proses pembelajaran, sehingga Peserta Didik kurang terhasil belajar dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

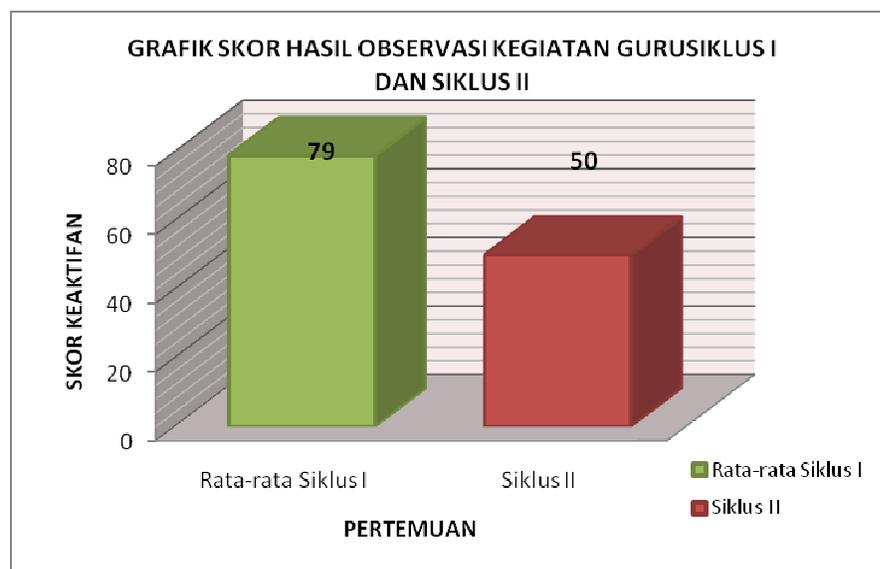
Berdasarkan hasil observasi pengamat mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA yang berhubungan dengan materi pembelajaran *Cuaca* menggunakan model pembelajaran *Learning Together* pada siklus II, bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 50 berada pada kategori termasuk kategori kurang aktif.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini menggambarkan bahwa sudah terlihat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dalam pembelajaran IPA dengan materi pokok *Cuaca* pada Peserta Didik Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru secara efektif dan efisien. Hal ini jelas terlihat pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar guru yang sudah dapat menguasai kelas, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, serta kurang terampil dalam menyampaikan pesan/petunjuk dengan bahasa yang sesuai.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, guru terlihat sudah dapat mengurangi permasalahan yang dialami guru pada pertemuan sebelumnya (siklus I). Dari hasil pengamatan observer, terutama pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok pembelajaran *Cuaca* dengan tahapan-tahapan pengajaran yang sudah sesuai dan tepat dengan yang direncanakan, sehingga guru dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Learning Together* sudah baik. Hal ini didukung juga dengan perolehan skor 50 dan skor ini berada pada kategori/ketuntasan skor > 75 termasuk kategori dengan keterangan pelaksanaan pembelajaran sangat baik.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru



Gambar 4.23: Grafik Skor Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Hasil kegiatan guru pada siklus II rata-rata sebesar 50 berada pada kategori kurang aktif. Dilihat dari jumlah skor rata-rata siklus II ini menunjukkan

bahwa pembelajaran guru pada mata pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai harapan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* sangat bagus dan sesuai untuk penerapan pembelajaran ini. Karena pembelajaran dengan model *Learning Together* guru sudah tidak terlalu aktif yang berarti guru hanya bertindak sebagai fasilitator sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan lebih mandiri dan dapat melatih kerjasama dan keaktifan Peserta Didik untuk menemukan soal/jawaban sendiri dari suatu permasalahan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Together* yang berhubungan dengan materi pembelajaran, menjadikan Peserta Didik lebih mudah menerima serta memahami apa yang ingin disampaikan guru.

Pembelajaran menggunakan model *Learning Together* ini Peserta Didik akan lebih aktif sehingga guru tidak memonopoli pembelajaran, karena pembelajaran seperti ini bersifat demokratis dan menciptakan suasana belajar yang bersifat kebersamaan dan penuh keakraban.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* guru bertindak sebagai pembimbing, pengarah, atau penata jalannya pembelajaran bagi Peserta Didik yang kurang cepat dalam menanggapi.

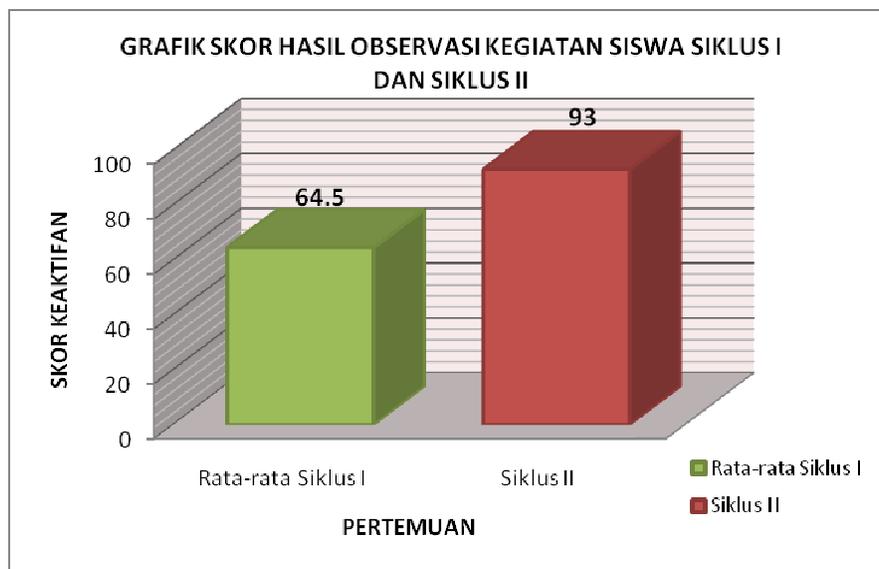
Uraian di atas sesuai dengan pendapat ahli seperti yang dikemukakan Sardiman “bahwa proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan

dari guru ke subjek belajar/Peserta Didik, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya”.⁵

Piaget (dalam Slameto), menyatakan bahwa dalam “perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda, dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dunia sekitarnya”⁶.

Dengan demikian, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru MI dalam usaha meningkatkan hasil belajar Peserta Didik terutama dalam pembelajaran IPA khususnya untuk usia MI.

b. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik



Gambar 4.24: Grafik Skor Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

⁵ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

⁶ Drs. Slameto, *Belajar dan factor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2010)

Hasil kegiatan guru pada siklus II rata-rata sebesar 93 berada pada kategori sangat aktif. Dilihat dari jumlah skor rata-rata siklus II ini menunjukkan bahwa pembelajaran guru pada mata pelajaran IPA Peserta Didik *Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru* dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai harapan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* sangat bagus dan sesuai untuk penerapan pembelajaran ini. Karena pembelajaran dengan model *Learning Together* dapat melatih kerjasama dan keaktifan Peserta Didik untuk menemukan soal/jawaban sendiri dari suatu permasalahan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Together* yang berhubungan dengan materi pembelajaran, menjadikan Peserta Didik lebih mudah menerima serta memahami apa yang ingin disampaikan guru.

Pembelajaran menggunakan model *Learning Together* ini Peserta Didik akan lebih aktif sehingga guru tidak memonopoli pembelajaran, karena pembelajaran seperti ini bersifat demokratis dan menciptakan suasana belajar yang bersifat kebersamaan dan penuh keakraban.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* guru bertindak sebagai pembimbing, pengarah, atau penata jalannya pembelajaran bagi Peserta Didik yang kurang cepat dalam menanggapi.

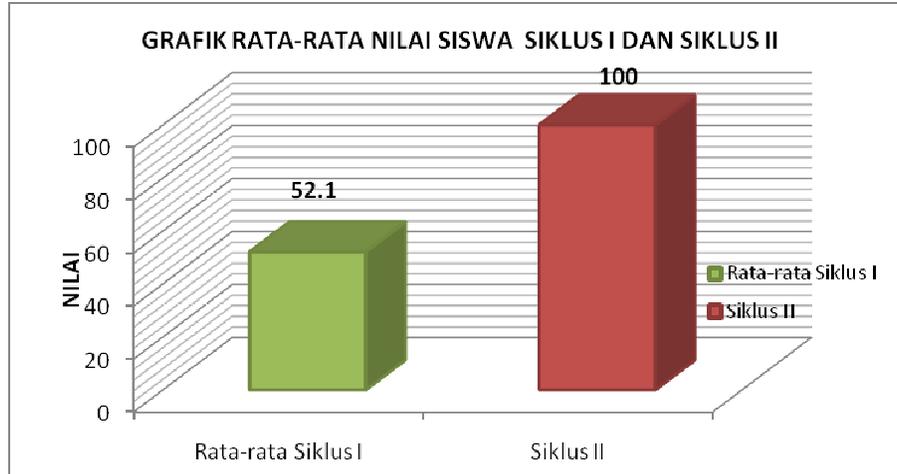
Uraian di atas sesuai dengan pendapat ahli seperti yang dikemukakan Sardiman “bahwa proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan

dari guru ke subjek belajar/Peserta Didik, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya”.⁷

Piaget (dalam Slameto), menyatakan bahwa dalam “perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda, dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dunia sekitarnya”⁸.

Dengan demikian, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru MI dalam usaha meningkatkan hasil belajar Peserta Didik terutama dalam pembelajaran IPA khususnya untuk usia MI.

c. Hasil Belajar Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together*



Gambar 4.23: Grafik Rata-rata Nilai Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran IPA mengenai *Cuaca* pada Peserta Didik *Kelas IIIA* MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru diperoleh hasil belajar Peserta Didik untuk siklus II yaitu Peserta Didik yang memperoleh skor ≥ 70 sebesar 100% dan rata-

⁷ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

⁸ Drs. Slameto, *Belajar dan factor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2010)

rata nilai kelas Peserta Didik sebesar 76, ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran mencapai ketuntasan klasikal (≥ 80 dari seluruh Peserta Didik mencapai ketuntasan individual, yaitu di atas skor nilai ≥ 70). Artinya terdapat keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Together*.

Dilihat dari hasil belajar Peserta Didik *Kelas IIIA* MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup berarti daripada pertemuan sebelumnya (siklus I). Artinya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* sangat cocok dilakukan pada pembelajaran IPA di MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru, karena dapat memacu keaktifan dan kerjasama Peserta Didik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Together* sangat cocok untuk Peserta Didik SD/MI saat ini, karena melalui model pembelajaran *Learning Together* ini Peserta Didik akan belajar dengan cara menemukan jawaban sendiri akan lebih lama daya pengingatnya mereka daripada pengajaran yang hanya menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh guru di kelas. Walaupun dengan menggunakan metode ceramah penjelasan guru yang disertai contoh dan gambar-gambar sesuai dengan materi pembelajaran, akan tetapi tidak dilakukan oleh Peserta Didik sendiri dan daya pengingat anak terhadap materi pembelajaran tidak akan bertahan lama. Akan tetapi apabila pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* daya pengingat anak (Peserta Didik) akan lebih lama dan mudah diingat Peserta Didik. Dengan demikian, hasil pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *Learning Together* sangat cocok dan lebih baik dilaksanakan dalam pembelajaran IPA di MI daripada pengajaran yang hanya metode ceramah yang sebagian besar dilakukan para guru di sekolah.

Struktur yang dikembangkan Keagen ini menghendaki Peserta Didik belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan *Cooperative* daripada penghargaan individual. Agar struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial.⁹

Menurut Trianto “Pembelajaran *cooperative* muncul dari konsep bahwa Peserta Didik akan lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling diskusi dengan temannya. Peserta Didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakekat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran *cooperative*.”¹⁰

d. Pengajuan Hipotesis Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan temuan di lapangan pada siklus I dan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan berhasil dengan baik, sehingga hipotesis tindakan yang berbunyi “Menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dalam penyajian Konsep Cuaca dapat meningkatkan hasil belajar IPA Peserta Didik Kelas IIIA MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru” dapat diterima.

⁹ (Ibrahim dalam www.masimangun.blogspot.com, 2010)/ 2/Juni/2011. Diambil dari internet

¹⁰ Triyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta:Tim Prestasi Pustaka 2007.h. 41